REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Bank Muamalat Indonesia

1) Profil Perusahaan

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 01 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, PT Bank Muamalat Indonesia yang selanjutnya disebut "Bank Muamalat Indonesia" berdiri dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia. Akta pendirian disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan didaftar kantor Pengadilan Negri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992.

BMI didirikan atas dasar gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Sehingga pada 01 Mei 1992, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang pertama di Indonesia. BMI memperoleh izin sebagai Bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Seiring kapasitas Bank yang semakin besar dan diakui, BMI kian melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya di Indonesia, akan tetapi juga di luar negeri. Seperti pada tahun 2009 mendapatkan izin untuk membuka cabang di Kuala Lumpur, Malaysia. BMI tidak pernah berhenti untuk berkembang dan terus bermetamorfosa untuk entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang dengan strategi bisnis yang terarah.

2) Visi dan Misi Perusahaan

a) Visi

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b) Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.[1]

Dalam mewujudkan visi dan misi tersebut Bank Muamalat Indonesia tidak pernah berhenti untuk berkembang dan terus bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang.

b. Bank BCA Syariah

1) Profil Perusahaan

PT Bank BCA Syariah berdiri dan mulai menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No.12/13/KEP.GBI/DpG/210 tanggal 02 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 05 April 2010.

BCA Syariah merancang untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana, dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat ingin jasa perbankan yang berkualitas dengan kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

2) Visi dan Misi Perusahaan

a) Visi

Menjadi Bank Syariah andalan dan pilihan masyarakat.

b) Misi

(1) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang andal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang baik untuk nasabah.

[1] https://www.bankmuamalat.co.id

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

(2) Membangun instusi keuangan syarih yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana, dan pembiayaan bagi nasabah bisnis maupun perorangan.[2]

Dalam mewujudkan hal tersebut Bank BCA Syariah akan menjadi pilihan masyarakat yang berperan dalam perekonomian Indonesia dan menciptakan produk, layanan, dan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat dipercaya.

c. Bank Mega Syariah

1) Profil Perusahaan

Pada tanggal 27 Juli 2004 yang awalnya bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citra di masyarakat sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya.

Pada tanggal 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 07 November 2007, pemegang saham memutuskan melakukan perubahan logo BSMI sehingga lebih menunjukkan sebagai bagian dari grup Mega Corpora. Sejak 02 November 2010 hingga sekarang, bank dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah. Dan pada tahun 2013, untuk semakin memperkokoh posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank syariah terdepan di Indonesia, maka bank melakukan relokasi kantor pusat dari Menara Bank Mega ke Menara Bank Syariah.

2) Visi dan Misi Perusahaan

a) Visi

Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa

b) Misi

(1) Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan.

(2) Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal.

(3) Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta

[2] https://www.bcasyariah.co.id

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.[3]

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut Bank Mega Syariah memiliki komitmen menjadi bank syariah terbaik di industri perbankan syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan layanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di industri perbankan syariah.

d. Bank BNI Syariah

1) Profil Perusahaan

PT Bank Syariah ialah hasil spin off dari Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Negara Indonesia yang telah bekerja sejak 29 April 2000. Tindakan spin off tersebut bergantung pada keluarnya UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

BNI Syariah resmi bekerja pada tanggal 19 Juni 2010 setelah mendapatkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 yang baru saja diselesaikan berdasarkan Akta No. 169 dan telah disahkan melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor: AHU-15574,AH.01.01 Tahun 2010, 25 Maret 2010.

BNI Syariah telah didukung oleh kerangka data ISO 9001;2008. Ini diusulkan agar perusahaan secara umum dapat menawaran bantuan yang lebih baik pada nasabah dan memberdayakan BNI Syariah untuk memberikan layanan perbankan sesuai kebutuhan nasabah.[4]

2) Visi dan Misi Perusahaan

a) Visi

Menjadi Bank Syariah Pilihan Masyarakat yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja

b) Misi

(1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.

(2) Memberi solusi kepada masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.

[3] https://www.megasyariah.co.id

[4] https://bankbnisyariah.co.id

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

(3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.[5]

Dengan mengusung visi dan misi tersebut BNI Syariah terus tumbuh menjadi penyedia layanan jasa perbankan syariah yang diperhitungkan di Indonesia. Pertumbuhan usaha perseroan selalu berada di atas rata-rata pertumbuhan industri perbankan syariah.

e. Bank BRI Syariah

1) Profil Perusahaan

Setelah mendapat izin beroperasi dari Bank Indonesia melalui surat no.10/67/Kep.GBI/DPG/2008 tanggal 16 Oktober 2008 dengan nama PT Bank BRI Syariah.

Pada tanggal 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melakukan konvergensi menjadi PT Bank BRI Syariah. Langkah spin off membuahkan hasil pada 01 Januari 2009 dengan penandatangan yang dilaksanakan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah.

BRI Syariah memiliki potensi yang luar biasa pada porsi perbankan syariah. Dengan niat penuh untuk memperkenalkan bisnis moneter yang bertumpu pada standar perbankan syariah, Bank BRI Syariah fokus untuk memperkenalkan produk dan layanan terbaik yang menentramkan, demi perkembangan positif BRI Syariah. Langkah positif BRI Syariah di tahun 2018 adalah melakukan penawaran umum perdana (*Intial Public Offering*) pada 09 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia.[6]

2) Visi dan Misi Perusahaan

a) Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan financial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

[5]Annual Report Bank BNI Syariah 2018.

[6]https://www.bankbrisyariah.co.id

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b) Misi

(1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.

(2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

(3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimanapun.

(4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman jiwa.[7]

Dari visi dan misi tersebut Bank Bri Syariah terus mengasah diri dalam menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. BRI Syariah juga senantiasa memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip syariah serta Undang-undang yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian BRI Syariah dapat terus melaju menjadi bank syariah yang terdepan.

f. Bank Syariah Mandiri

1) Profil Perusahaan

Bank Syariah Mandiri telah berkali-kali berganti nama sejak pertama kali didirikan dari nama uniknya menjadi PT Bank Industri Nasional (BINA) berdasarkan Akta No. 115 tanggal 15 Juni 1995. Kemudian berubah nama menjadi PT Bank Maritim Indonesia berdasarkan Anggaran Dasar No. 12 tanggal 6 April 1967. Dengan demikian, terjadi perubahan nama kembali menjadi PT Bank Susila Bakti (BSB) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Akta Risalah Rapat No.146 tanggal 10 Agustus 1973. Pada tahun 1999 berubah nama menjadi PT Bank Syariah Sakinah Mandiri berdasarkan Akta No. 29 tanggal 19 Mei 1999. Juga mengalami perubahan nama kembali menjadi PT Bank Syariah Mandiri sesuai Akta No. 23 tanggal 8 September 1999.

Bank Syariah Mandiri memperoleh ijin beroperasi dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.GBI/1999

[7]Annual Report Bank BRISyariah 2018

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tanggal 25 Oktober 1999. Sesuai Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 38 tanggal 10 Maret 2000 yang dibuat di hadapan Lia Muliana, SH, pengganti Sutjipto, SH, di Jakarta.

2) Visi dan Misi Perusahaan

a) Visi

Bank Syariah Terdepan dan Modern

b) Misi

(1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.

(2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.

(3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel

(4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.

(5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.

(6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.[8]

Dari visi dan misi Bank Syariah Mandiri dapat dikatakan bahwa Mandiri Syariah ialah bank pilihan yang memberikan manfaat, menentramkan, dan dapat memakmurkan. Sehingga mandiri Syariah akan berupaya menjadi bank yang memberikan kepercayaan serta memberikan produk dan layanan yang terbaik.

g. Bank Syariah Bukopin

1) Profil Perusahaan

PT Bank Syariah Bukopin sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang awal masuknya konsorsium PT Bank Bukopin Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia, proses akuisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008. Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan perubahan nama PT Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang dapat persetujuan dari Bank Indonesia yang dituangkan dalam akta nomor 10

[8] https://www.banksyariahmandiri.co.id

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tanggal 31 Januari 2003. Pada tahun 2008 setelah mendapatkan izin kegiatan usaha bank umum yang berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 Tanggal 27 Oktober 2008 dan merubah nama menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai beroperasi tanggal 09 Desember 2008.

2) Visi dan Misi Perusahaan

a) Visi

Menjadi bank syariah piliham yang terus tumbuh dan kuat

b) Misi

(1) Menyediakan produk dan layanan terbaik sesuai dengan prinsip syariah.

(2) Meningkatkan nilai tambah kepada stakeholder.

(3) Menghasilkan sumber daya insani yang memiliki *value* yang amanah dan profesional.[9]

Untuk mencapai visi dan misi sesuai arah kebijakan, Bank Syariah Bukopin menetapkan langkah-langkah strategis yaitu dengan memperkuat teknologi dan pelayanan, serta meningkatkan kualitas pengelolaan resiko dan kepatuhan.

h. Bank Victoria Syariah

1) Profil Perusahaan

PT Bank Victoria Syariah didirikan pertama kalinya dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta No. 9 tanggal 15 April 1996. Setelah itu PT Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT Bank Victoria sesuai dengn Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 5 tanggal 06 Agustus 2009. Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah mulai tanggal 01 April 2010. Dukungan penuh dari perusahaan induk PT Bank Victoria Internasional Tbk telah membantu tumbuh kembang dan

[9] https://syariahbukopin.co.id

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

selalu berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah memalui pelayanan yang sesuai prinsip syariah.[10]

2) Visi dan Misi Perusahaan

a) Visi

Menjadi Bank Syariah yang amanah, adil dan peduli lingkungan.

b) Misi

(1) Senantiasa berupaya memenuhi kebutuhan dan layanan terbaik kepada nasabah dan menjadi partner bisnis yang amanah dan memberikan solusi yang bernilai tambah.

(2) Senantiasa peduli dan berkontribusi kepada masyarakat dan lingkungan, sebagai bukti bahwa bank mendukung keuangan yang berkelanjutan.

(3) Berkomitmen melakukan pengelolaan risiko dan keuangan secara *prudent* dan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan efektif.

Dari visi dan misi Bank Victoria Syariah telah ditetapkan sebagai landasan bagi seluruh *stakeholders* untuk mentransformasikan diri menjadi salah satu bank syariah yang termuka di Indonesia.

i. Bank Panin Dubai Syariah

1) Profil Perusahaan

PT Panin Dubai Syariah Tbk, berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank Panin Dubai Syariah, ruang lingkup kegiatan Bank Panin Dubai Syariah ialah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam.

Bank Panin Dubai Syariah mendapat ijin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/Dpg/2009 tanggal 06 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi pada tanggal 02 Desember 2009.

[10] https://www.bankvictoriasyariah.co.id

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2) Visi dan Misi Perusahaan

a) Visi

Menjadi bank syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif.

b) Misi

(1) Mewujudkan perseroan sebagai bank syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik sert pertumbuhan berkelanjutan.

(2) Mewujudkan perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dalam produk-produk bank syariah maupun konvensional lain.

(3) Mewujudkan perseroan sebagai perseroan unggul dalam pelayanan syariah berbasis teknologi informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah.[11]

Dalam mewujudkan hal tersebut Bank Panin Dubai Syariah terus berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip Syariah.

j. Bank Maybank Syariah (Bank Net Syariah)

1) Profil Perusahaan

PT Bank Maybank Indocorp yang merupakan bank umum konvensional berubah menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Maybank Syariah Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 12/60/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 23 September 2010. Sebagai bank syariah, PT Bank Maybank Syariah Indonesia menghadirkan berbagai layanan dan solusi yang inovatif untuk memenuhi kebutuhan para nasabah.

Pada tanggal 15 Mei 2019 Malayan Banking Berhad dan PT Prosperindo selaku pemegang saham PT Bank Maybank Syariah Indonesia telah menandatangani perjanjian pembelian saham dengan PT NTI Global Indonesia dan PT Berkah Anugerah Abagi untuk rencana penjualan dan pengalihan seluruh kepemilikan saham Maybank dan Prosperindo dalam PT Bank Maybank

[11] https://www.paninbanksyariah.co.id

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Indonesia. Pengalihan saham ini ialah kebijakan Group Maybank untuk menyelaraskan arah strategi bisnis dan memperkuat sinergi bisnis melalui *capital management* yang lebih efektif.

Berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-218/D.03/2019 dan No. KEP.219/D.03/2019 keduanya tertanggal 12 Desember 2019, OJK telah memberi persetujuan akuisi pemegang saham yang semula Malayan Banking Berhard dan PT Prosperindo berubah menjadi PT NTI Global Indonesia sebesar 70% dan PT Berkah Anugrah Abadi sebesar 30%. Dengan ini, terhitung tanggal 20 Desember 2020 PT Bank Maybank Indonesia resmi berubah menjadi PT Net Indonesia Syariah.

2) Visi dan misi perusahaan

a) Visi

Menjadi lembaga keuangan syariah yang terpercaya di Indonesia.

b) Misi

(1) Membangun hubungan berkesinambungan melalui penciptaan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan.

(2) Menjadi *partner* keuangan yang strategis bagi pengembangan industri di Indonesia.[12]

Dengan visi misi tersebut Bank Net Syariah akan berubah fokus bisnis dari segmen korporasi menjadi ritel yang turut serta mengembangkan ekonomi berbasis syariah, terutama pada sektor UMKM yang saat ini dirasakan belum secara penuh terlayani oleh jasa perbankan.

k. Bank Jabar Banten Syariah

1) Profil Perusahaan

Pendirian Bank BJB Syariah diawali dengan pembentukan divisi atau Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah.

Setelah 10 tahun beroperasi UUS, manajemen PT Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten Tbk berpandangan untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah dan

[12] https://www.banknetsyariah.co.id

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan market share perbankan syariah. Dan kemudian pada tahun 2010 PT Bank BJB Syariah ini memisahkan diri dari induk perusahaan Bank BJB setelah beberapa tahun menjadi UUS.

2) Visi dan Misi Perusahaan

a) Visi

Menjadi 5 Bank Syariah tersebar di Indonesia berkinerja baik dan menjadi solusi keuangan pilihan masyarakat.

b) Misi

(1) Memberi layanan perbankan syariah kepada masyarakat di Indonesia dengan kualitas prima melalui inovasi produk, kemudahan akses, dan sumber daya insani yang profesional.

(2) Memberi nilai tambah yang optimal bagi *stakeholder* dengan tetap berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik.

(3) Mendorong pertumbuhan perekonomian daerah terutama dengan peningkatan usaha kecil, dan menengah (UKM).[13]

Dalam mewujudkan hal tersebut Bank Jabar Banten Syariah menjunjung tinggi nilai-nilai luhur (kearifan lokal) dan menerapkan prinsip syariah, serta memiliki profil resiko yang baik.

2. Deskripsi Objek

Objek dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan periode tahun 2015-2019. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan UUS, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.[14] Perkembangan industri syariah telah dimulai sebelum dikeluarkan kerangka hukum formal sebagai dasar hukum operasional perbankan syariah

[13]https://www.bjbsyariah.co.id

[14]Fadilah, F.& Yuliafitri, I,"Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Hasil Pemisahan dan Non-Pemisahan Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya",*Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 9, No. 1, (2018): 72.
https://media.neliti.com/media/publications/publications/255695

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

diindonesia sebelum tahun 1992 telah didirikan beberapa badan usaha pembiayaan non bank yang telah menerapkan konsep bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya. Berdasarkan pasal 2 UU No. 21 Tahun 2008 perbankan syariah melakukan kegiatan usahanya berasaskan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Menurut Rusdan[15] bahwa pada dasarnya produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu: produk penyaluran dana (*financing),* produk penghimpunan dana (*funding),* dan produk jasa (*service).* Produk-produk ini dijalankan oleh setiap perbankan syariah sebagai aktivitas operasional dari perbankan tersebut.

Hal tersebut cukup menjadi membuktikan kebutuhan masyarakat akan hadirnya institusi-institusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan yang sesuai syariah. Bank Umum Syariah yang dijadikan objek penelitian dipilih dengan metode purposive *sampling* dengan beberapa kriteria. Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.[16]Data yang dipergunakan dalam penelitian ini didapat dari alamat website masing-masing Bank Umum Syariah pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).Bank Umum Syariah periode 2015-2019 menjadi populasi penelitian. Sesuai data OJK, ada 14 bank Syariah Indonesia:

Tabel 4.1 Populasi Bank Syariah

No	Bank Syariah
1.	Bank Muamalat Indonesia
2.	BCA Syariah
3.	Bank Mega Syariah
4.	BNI Syariah
5.	BRI Syariah
6.	Bank Syariah Mandiri
7.	Bank Syariah Bukopin
8.	Bank Victoria Syariah
9.	Bank Panin Syariah

[15]Rusdan,"Sketsa General Produk dan Jasa Bank Syariah", J*urnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Vol. 12, No, 2 9 (2019) : 358.

http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/elhikam/article/view/3726

[16]Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. (Bandung*: Alfabeta: 2019),133

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

No	Bank Syariah
10.	Maybank Syariah
11.	Bank Jaber Banten Syariah
12.	Bank Aceh Syariah
13.	Bank Tabungan Pensiuanan Nasional Syariah
14.	BPD NTB Syariah

Kriteria-kriteria sampel dalam penellitian ini:

a. Jumlah Bank Umum Syariah yang menjadi anggota OJK per Desember 2019.
b. Bank Umum Syariah (2015-2019) menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun di OJK.
c. Bank Umum Syariah bertanggung jawab dalam menyediakan informasi padalaporan tahunan.Pada kriteria sampel tersebut, 11 bank umum syariah dapat digunakan sebagai sampel:

Tabel 4.2 Distribusi Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor bank umum syariah di Indonesia	14
Perusahaan tersebut sudah berdiri dan sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan terhitung sampai dengan Desember 2019	12
Aktif mempublikasikan laporan keuangan tahunan di Bank Indonesia pada website resmi perusahaan pada periode 2015-2019	12
Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) harus memiliki data yang dibutuhkan berkaitan dengan pengukuran variabel yang digunakan untuk meneliti selama periode 2015-2019	11
Jumlah Sampel	**11**

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini, terdapat 11 sampel perusahaan bank umum syariah yang dapat dianalisis. Sampel tersebut adalah sebagai berikut:

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4.3Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Bank	Tahun berdiri
1.	Bank BRI Syariah	2008
2.	Bank Muamalat Indonesia	1991
3.	Bank Panin Dubai Syariah	2009
4.	Bank Syariah Mandiri	1999
5.	Bank Mega Syariah	2004
6.	Bank Syariah Bukopin	2008
7.	Bank BNI Syariah	2010
8.	Bank Jabar Banten Syariah	2010
9.	Bank BCA Syariah	2010
10.	Bank Victoria Syariah	2009
11.	Bank Maybank Syariah Indonesia (Bank Net Syariah)	2010

3. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakanpenggunaan model regresi untuk prediksi atau mengahasilkan kesalahan (disebut residu) yakni selisih antar dua data aktual dan data hasil peramalan. Residu yang ada harus berdistribusi normal.[17]Uji normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui apakah nilai distribusi data normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dan *Normal Probability Plot.*

Tabel 4.4 Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asym. Sig. (2-tailed)	0,1777

Sumber: Data output SPSS, diolah 2022

Dalam menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*, data dapat dinyatakan normal jika nilai Asymptotic Significance 2 tailed lebih besar dari alpha (0,05) yang digunakan dalam penelitian. Jika nilai

[17]Santoso, Singgih. *Panduan Lengkap SPSS 26*. (Jakarta: Elex Media Komputindo).403

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Asymptotic Significance 2 tailed lebih kecil dari alpha (0.05), maka data pada penelitian dinyatakan tidak normal. Dari gambar 4.4 dapat dilihat bahwa Asymptotic Significance 2 tailed bernilai 0,177 dimana lebih besar dibandingkan nilai alpha yang digunakan dalam penelitian ini (0,05). Maka itu dapat dinyatakan memiliki distribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang kuat antara variabel independen. Pada model regresi yang bagus variabel-variabel independen seharusnya tidak berkolerasi satu dengan yang lain. Pada SPSS hal ini dapat dideteksi dengan melihat kolerasi antarvariabel independen atau lewat angka VIP.[18]Hubungan antara variabel dinyatakan baik bila tidak terjadi multikolinearitas. Dalam menguji multikolinearitas pada penelitian ini digunakan metode *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Perusahaan	0,744	1,343
	Profitabilitas	0,959	1,043
	Leverage	0,718	1,393
	Likuiditas	0,533	1,875
	Umur Perusahaan	0,414	2,416
a. Dependent Variable: ISR			

Dari Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* pada variabel X1 (Ukuran Perusahaan) adalah 0,744, variabel X2 (Profitabilitas) adalah 0.959. Variabel X3 (Leverage) adalah 0,718, Variabel X4 (Likuiditas) adalah 0,533 dan Variabel X5 (Umur Perusahaan) adalah 0,414. Nilai *Tolerance* pada kelima variabel bernilai lebih besar

[18]Santoso, Singgih. *Panduan Lengkap SPSS 26*., hal. 404.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dari 0,10 yang mengartikan jika dilihat melalui nilai *Tolerance*, data tidak mengalami multikolinearitas.

Pada Tabel 4.5 juga dapat dilihat bahwa pada kolom VIF bahwa nilai VIF untuk variabel X1 (Ukuran Perusahaan) adalah 1,343, variabel X2 (Profitabilitas) adalah 1,043. Variabel X3 (Leverage) adalah 1,393, variabel X4 (Likuiditas) adalah 1,875 serta variabel X5 (Umur Perusahaan) adalah 2,416. Jika dilihat dari nilai VIF, keempat variabel memiliki nilai lebih kecil dari 10,00. Dapat dikatakan bahwa data juga tidak mengalami multikolinearitas jika dilihat dari nilai VIF.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan buat mengetahui terdapat ataupun tidaknya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, hingga disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi terbaik ialah heteroskedastisitas.[19] Pendeteksian ini dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Analisis dapat dilihat dengan melihat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen dengan probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5% atau (> 0,05).[20] Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Glejser

Model	Signifikansi
Ukuran Perusahaan	0,533
Profitabilitas	0,058
Leverage	0,140
Likuiditas	0,851
Umur Perusahaan	0,125

Sumber: Data output SPSS, diolah 2022

[19]Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang:UNDIP,2006),139.

[20]Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 111.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi antara masing-masing variabel independen dengan absolut residual sebagai berikut:

a) Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,533 lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.
b) Nilai signifikansi variabel profitabilitas adalah sebesar 0,058 lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.
c) Nilai signifikansi variabel leverage adalah sebesar 0,140 lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah pada heteroskedastisitas pada model regresi.
d) Nilai signifikansi variabel leverage adalah sebesar 0,851 lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah pada heteroskedastisitas pada model regresi.
e) Nilai signifikansi variabel leverage adalah sebesar 0,125 lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah pada heteroskedastisitas pada model regresi.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan buat menguji apakah dalam sesuatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t- 1 (sebelumnya). Bila terjalin korelasi, maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Autokorelasi timbul sebab terdapatnya observasi yang berentetan sepanjang waktu yang berkaitan antara satu dengan yang lain.

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada ataupun tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin Watson ini digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak terdapat variabel lagi diantara variabel

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

independen.[21] Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika:

a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi
b) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
c) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi.[22]

Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.822[a]	.676	.643	.06406	2.178
a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas					
b. Dependent Variable: ISR					

Sebuah data penelitian dapat dikatakan tidak memiliki autokorelasi jika nilai *Durbin Watson:*

dU < Durbin Watson < (4-dU)

Harus berada diantara nilai dU dan nilai (4-dU). Nilai dU dapat diperoleh dalam tabel distribusi Durbin Watson. Untuk menentukan nilai dU pada tabel distribusi diperlukan jumlah sampel penelitian (n) dan jumlah variabel (k). Pada penelitian ini jumlah n adalah 55 dan jumlah k adalah 5. Maka nilai dU adalah 1,7681 dan nilai (4-dU atau 4 – 1,7681) adalah 2,2319. Pada Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* pada penelitian ini adalah 2,178. Maka nilai *Durbin Watso*n terletak diantara nilai dU dan (4-dU):

1,37681 (dU) < 2,178 (Durbin Watson) < 2,2319 (4-dU)

Dari hasil diatas dilihat bahwa nilai Durbion Watson berada di antara nilai dU dan nilai 4-dU. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada data variabel independen (X).

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan buat mengidentifikasi variabel-variabel bebas mana saja yang

[21]Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 99-100.

[22]V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 237.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

signifikan dalam pengaruhi variabel terikat baik secara parsial ataupun stimultan.[23] Model dari persamaan regresi linier berganda yaitu:

Y' = 0,511 + 0,008X1+ 0,000X2 - 0,006X3 +0,000001X4+ 0,007X5 + e

Dari persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

1) Nilai konstanta (α) sebesar 0,511 dengan tanda posistif menyatakan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, dan umur perusahaan dianggap konstan maka nilai Y adalah 0,511.
2) Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X1) sebesar 0,008 dengan tanda positif menyatakan apabila tingkat Ukuran Perusahaan naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka ISR perusahaan akan naik sebesar 0,008.
3) Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (X2) sebesar 0,000 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat profitabilitas naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka ISR perusahaan akan naik sebesar 0,000.
4) Nilai koefisien regresi variabel Leverage (X3) sebesar -0,006 dengan tanda negatif menyatakan apabila jika tingkat leverage naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka ISR perusahaan akan turun sebesar 0,006
5) Nilai koefisien regresi variabel Likuiditas (X4) sebesar 0,000001 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat likuiditas naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka ISR perusahaan akan naik sebesar 0,000001.
6) Nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan (X5) sebesar 0,007 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat umur perusahaan naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka ISR perusahaan akan naik sebesar 0,007.

[23]Fridayana Yudiatmaja, Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS (Jakarta: Gramedia, 2013), 2.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1) Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji regresi linear berganda yang pertama adalah berdasarkan niai signifikasi dari setiap variabel independen. Jika nilai signifikasi variabel X lebih kecil dari alpha (0,05) maka variabel independen dapat dinyatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.[24] Sebaliknya jika nilai signifikasi variabel X lebih besar dibandingkan nilai alpha (0,05), maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Nilai t tabel pada penelitian ini adalah sebesar 2,009. Berikut hasil uji t ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Uji Signifikansi t

Model	t	Sig
Ukuran Perusahaan	2,724	0,004
Profitabilitas	2,449	0,007
Leverage	-3,790	0,005
Likuiditas	2,327	0,001
Umur Perusahaan	2,272	0,000

Sumber: Data output SPSS, diolah 2022

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat dan dianalisa nilai t-hitung dan nilai signifikansi masing-masing variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, umur perusahaan) terhadap variabel dependen (ISR) yaitu sebagai berikut:

a) Variabel ukuran perusahaan (X1) didapatkan nilai t hitung sebesar 2,724 > t tabel 2,009 dengan nilai signifikansi 0,004 kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ISR (Y).
b) Variabel profitabilitas (X2) didapatkan nilai t hitung sebesar 2,449 > t tabel 2,009 dengan nilai signifikansi 0,007 kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ISR (Y).

[24]Duwi Prayitno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta:MediaKom, 2010), 68-69.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

c) Variabel Leverage (X3) didapatkan nilai t hitung sebesar -3,790 < t tabel 2,009 dengan nilai signifikansi 0,005 lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ISR (Y)
d) Variabel Likuiditas (X4) didapatkan nilai t hitung sebesar 2,327 > t tabel 2,009 dengan nilai signifikansi 0,001. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ISR (Y).
e) Variabel Umur Perusahaan (X5) didapatkan nilai t hitung sebesar 2,272 > t tabel 2,009 dengan nilai signifikansi 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Umur Perusahaan secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ISR (Y).

2) Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F simultan digunakan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun berbeda dengan dua uji sebelumnya, uji F simultan mencari pengaruh variabel X secara simultan atau gabungan. Uji ini akan melihat apakah ketiga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen jika digabungkan.

Tabel 4.9 Hasil Uji F

Model	F	Sig
Regression	**3,700**	**0,006**

Sumber: Data output SPSS, diolah 2022

Uji F Simultan dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. F hitung harus lebih besar dibandingkan dengan F tabel agar dapat dinyatakan berpengaruh. F tabel sendiri dapat diperoleh melalui distribusi F tabel dengan menggunakan rumus:

F tabel = k: n – k

Sesuai dengan rumus diatas dimana k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah sampel, maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,40. Dapat dilihat dari Tabel 4.9 nilai F hitung adalah 3,700 lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel. Maka hasil dari uji F simultan adalah variabel independen (X) secara gabungan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Untuk menguji variabel secara simultan tidak hanya menggunakan uji F, namun juga dapat diuji dengan melihat nilai signifikansi. Pada Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi secara simultan adalah 0,006 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Dari nilai signifikansi tersebut juga dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau gabungan kelima variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

3) Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi atau *R-Square*pada intinya mengukur seberapa jauh kemaampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat.[25] Hasil analisis dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji *R-Square*

R Square
0,676

Sumber: Data output SPSS, diolah 2022

Dapat dilihat bahwa ada 2 nilai *R-Square* pada Gambar 4.10 yaitu *R-Square* dan *adjusted R-Square*. Dikarenakan penelitian ini menggunakan lebih dari 2 variabel independen, maka nilai yang diambil adalah *R-Square* sebesar 0,676. Dengan hasil 0,676 yang didapatkan dari penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa umur perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap ISR sebesar 67,6%, sedangkan sisanya sebesar 32,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Variabel yang ada pada penelitian

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Islamic Social Reporting

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR), artinya kenaikan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* secara

[25]Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Percetakan AMP YKPN, 2001), 98.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

signifikan. Sehingga jika semakin tingginya nilai dari ukuran perusahaan yang diperoleh perusahaan maka tingkat *Islamic Social Reporting* (ISR) juga akan tinggi. Hal ini diperkuat dan didukung oleh uji t yang menghasilkan nilai Sig sebesar (0,004<0,05). Sehingga hipotesis pertama diterima.

Berdasarkan hasil uji t pada pembahasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap indeks pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Nilai positif pada koefisien ukuran perusahaan menunjukkan hubungan searah antara ukuran perusahaan dengan indeks pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini berarti ketika ukuran perusahaan meningkat, maka seharusnya semakin besar skor pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Ukuran Perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak. Hal ini dapat dipahami bahwa meningkatnya asset perusahaan dapat menjadi tolak ukur nilai perusahaan sehingga dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi pula *Islamic Social Reporting* yang diungkapkan oleh perusahaan. Hal tersebut dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip syariah dengan baik. Selain itu, perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki pembiayaan, fasilitas dan sumber daya manusia yang lebih banyak dibandingkan dengan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Hal tersebut didukung oleh teori legitimasi yang menyebutkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, mereka berupaya lebih baik untuk menyesuaikan dengan norma-norma agar diterima baik oleh masyarakat luas.[26]

[26]Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, 87.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki total aset tinggi, maka sumber dana yang dimiliki pun lebih banyak untuk melakukan aktivitas tanggung jawab sosial, sehingga BUS yang lebih besar cenderung untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah atau pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) lebih luas dibanding dibandingkan BUS yang lebih kecil. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai islami, yaitu dengan memiliki kekayaan yang besar, Bank Syariah tidak melupakan nilai-nilai sosial.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh bukti empiris dari penelitian terdahulu Herdian.[27] Yang membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Penjelasan diatas membuktikan bahwa perusahaan yang berukuran besar memang menberikan informasi yang lebih banyak untuk mengungkapkan lebih banyak *Islamic Social Reporting* (ISR).

b. Pengaruh Profitabilitas terhadap Islamic Social Reporting (ISR)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social*, artinya kenaikan dari profitabilitas searah dengan kenaikan *Islamic Social Reporting* secara signifikan. Sehingga jika semakin tingginya nilai dari Profitabilitas, maka semakin tinggi pula tingkat *Islamic Social Reporting* (ISR) yang akan diterima. Hal ini diperkuat dan didukung oleh uji-t yang menghasilkan nilai Sig t sebesar 0,007<0,05. Hal ini berarti berhubungan antara profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* dan berpengaruh positif. Sehingga hipotesis kedua diterima.

Berdasarkan hasil uji t pada pembahasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa secara parsial profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Nilai positif pada koefisien profitabilitas menunjukkan hubungan searah antara

[27]Della Herdiana, "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Umur Perusahaan dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia*.", Jurusan Akuntansi, IAIN Tulungagung (2020): 127-128, https://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/14448.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

profitabilitas dengan indeks pengungkapan Islamic Social Reporting. Hal ini berarti ketika profitabilitas meningkat atau semakin besar maka skor pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) semakin meningkat. Hal ini dikarenakan profitabilitas merupakan bukti kinerja ekonomi dalam sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profit lebih tinggi akan menarik para investor, sehingga upaya perusahaan untuk memberikan infomasi yang lebih baik kepada masyarakat serta calon investornya, yaitu dengan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Widiawati, 2012).

Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, akan menaikkan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan kenaikan harga saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas *(profitability*) besar setiap tahunnya, cenderung diminati oleh banyak investor. Para investor beranggapan bahwa perusahaan yang mempunyai profit besar akan menghasilkan return yang besar pula. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham.

Perspektif teori sinyal menekankan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal kepada investor melalui pelaporan informasi terkait kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran akan prospek usaha di masa datang. Semakin tinggi angka profitabilitas yang tercantum pada laporan keuangan, berarti semakin baik kinerja perusahaan, maka akan mencerminkan kekayaan investor yang semakin besar dan prospek perusahaan kedepan dinilai semakin menjanjikan. Pertumbuhan prospek tersebut oleh investor akan ditangkap sebagai sinyal positif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor yang tercermin dari meningkatnya harga saham perusahaan.

Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang penting bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Rasio yang dipandang penting bagi investor adalah *Return of Equity* (ROE). ROE merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Karena ROE

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan dana yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi. Semakin besar rasio ROE maka semakin efektif pemanfaatan modal untuk menghasilkan laba. Dari laba inilai investor mengharapkan ada kenaikan tingkat pengembalian (*return)* dalam hal ini adalah dividen. Karena semakin tinggi laba yang didapatkan perusahaan maka semakin tinggi dividen yang didapatkan oleh investor.

Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi yang dapat dilihat dari ROE maka akan memberi sinyal positif bagi investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Selain itu nilai profitabilitas tinggi juga akan menjamin prospek perusahaan dimasa mendatang dimana perusahaan akan memberikan return yang tinggi kepada investor akan terus berinvestasi dan berimbas kepada harga saham. Karena dalam teori sinyal para investor cenderung akan membeli saham perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan return yang baik bagi perusahaan di masa sekarang maupun masa mendatang. Dengan profitabilitas yang tinggi perusahaan akan membuktikan bahwa perusahaan dapat mengolah setiap sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Hal tersebut didukung oleh teori legitimasi yang menyebutkan bahwa semakin perusahaan memiliki laba yang besar, maka berupaya untuk mengambil perhatian masyarakat luas dengan memberikan serta mendukung kegiatan positif yang sesuai dengan prinsip dan norma yang berlaku.[28]

Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh bukti empiris dari penelitian terdahulu Yusuf[29]yang menyimpulkan bahwa variabel profitabilitas secara signifikan berpengaruh positifterhadap tingkat pengungkapan laporan sosial perusahaan *Islamic Social Reporting* (ISR). Perusahaan menunjukkan hasil kinerja keuangan mereka kepada publik bahwa mereka memiliki

[28]Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, hal, 87.

[29]Yusuf, M. & Shayida, N., *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Papa Perusahaan di JII.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 2 No.1, Januari- Juni (2020).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

profit tinggi sehingga memiliki kekuasaan penuh dalam menerapkan kebijakan.

c. Pengaruh *Leverage* terhadap Islamic Social Reporting (ISR)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai signifikan 0,005<0.05. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan telah menjadi suatu kewajiban baik dalam kondisi *leverage* rendah maupun tinggi. Kewajiban pada bank syariah merupakan sumber utama penghasilan laba dengan sistem bagi hasil nisbah keuntungan.[30]

Nilai negatif pada koefisien *leverage* menunjukkan hubungan berlawanan arah antara *leverage* dengan indeks pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini berarti ketika *leverage* meningkat atau bertambah, maka skor pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) akan menurun, begitupun sebaliknya. Perusahaan dengan leverage yang tinggi belum tentu mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan luas. Perusahaan lebih memilih untuk membayar hutang kepada kreditur daripada mengeluarkan biaya untuk pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Berarti dengan begitu perusahaan yang mempunyai hutang baik tinggi ataupun rendah bila dihitung dari rasio leverage itu tidak akan berdampak pada pengungkapan *Islamic Social Reporting.* Maka hal tersebut mengindikasikan bahwa besar kecilnya leverage bukan menjadi penentu perusahaan untuk melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting.*

Leverage digunakan untuk menganalisa kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka panjangnya. Menghitung tingkat leverage juga sangat perlu dilakukan sebab dengan rasio inilah kita dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban-

[30] Krisna, Aditya Dharmawan & Suhardianto, Novrys. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggungjawab Sosial",*JurnalAkuntansi dan Keuangan*, Vol. 18, No. 2, (2016). 124. https://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/19922 https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/esensi/article/download/2334/1761

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kewajiban keuangannya. Perusahaan dengan *leverage* yang rendah sangat disukai oleh kreditur, selain itu *leverage* yang rendah menandakan bahwa aset yang dibiayai oleh pemilik modal jauh lebih besar.

Sesuai dengan teori agensi, manajemen perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggungjawab sosialnya agar tidak menjadi sorotan bagi *debt holders*. Dengan tingkat leverage yang tinggi maka perusahaan bisa dianggap melakukan pelanggaran terhadap kontrak uang. Untuk menghindari hal ini maka manajer akan berusaha untuk menyelamatkan kondisi keuangan perusahaan dengan cara mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kolamban[31] menujukkan bahwa *leverage* berpengaruh *negative* terhadap nilai perusahaan.Perusahaan dengan hutang tinggi memiliki resiko yang tinggi juga dalam pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang lebih besar, sebab hal tersebut akan mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan dan rasa terjaminnya hak mereka.

d. Pengaruh Likuiditas terhadap Islamic Social Reporting (ISR)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruhsignifikan terhadap pengungkapan ISR, hal tersebut dapat dilihat dari nilai perolehan signifikan 0.001<0,05. Likuiditas menunjukan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya secara waktu dan efektifitasnya. Nilai koefisien regresi likuiditas terhadap pengungkapan ISR adalah positif, artinya likuiditas mengalami peningkatan, maka nilai regresi ISR juga akanmeningkat.Sehingga hipotesis keempat diterima. Hal ini dapat dipahami bahwa tinggi rendahnya likuiditas yang dimiliki perusahaan dapat luas pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Likuiditas dipandang oleh pasar sebagai ukuran kinerja, maka perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi perlu mengungkapkan informasi yang lebih rinci

[31]D.V. Kolamban, Sri Murni, Dedy N. Baramuli "*Analisis PengaruhLeverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI*", Jurnal EMBA, Vol. 8 No.3 Juli 2020, Hal 174-183.https://doi.jurnalEMBA.8654jg

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

untuk menjelaskan kuatnya kinerja dibanding dengan perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang rendah. Perusahaan dengan rasio likuiditas tinggi akan memberikan informasi sosial guna memberikan *good news* kepada para stakeholder untuk menaikan citra dan menarik minat investor.[32]

Hal tersebut didukung oleh teori *stakeholder* yang menyebutkan bahwa perusahaan harus tetap menciptakan *image* yang kuat dan positif dimata para stakeholder-nya dengan melaksanakan dan mengungkapkan ISR secara luas.[33] Suatu perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi itu menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik, maka hal tersebut akan berdampak juga pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* perusahaan. Jadi hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi maka tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* perusahaan juga akan semakin baik. Apabila ingin melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya maka dapat dilihat pada *current rationya*. Semakin tinggi nilai *current ratio* suatu perusahaan maka semakin likuid pula perusahaan tersebut.

Artinya besar kecilnya likuiditas memberikan dampak terhadap besar kecilnya pengungkapan kinerja sosial pada Bank Syariah. Hal ini menandakan bahwa pengungkapan kinerja sosial pada Bank Umum Syariah telah menjadi suatu kewajiban baik dalam kondisi likuiditas tinggi maupun rendah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang Setiawan[34] dimana likuiditas berpengaruhpositif dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).Perusahaan memahami tingkat likuiditas dapat dijadikan bahan evaluasi perusahaan yang akan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab

[32]Meliana, Jeandry Gregorius.,Juliana., Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2015-2019. Vol, 9 No.2 (2022) https://dx.doi.org/10.33387/jtrans.v9i2.5037

[33]Novi Wulandari W dan Nindya Tyas H, *Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting* (ISR), 244-245.

[34]Setiawan, Rizki,. Maulidi, H., Hermawan, D., *Analisis Islamic Sosial Reporting pasa Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal of Applied Islamic Ekonomics and Finance. Vol,1 No.3 (2021)https://bghffg.87.hgccghhh.98jjg

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sosial. Karena itu likuiditas merupakan salah satu tolak ukur bagi investor dalam menilai sebuah perusahaan.

e. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Islamic Social Reporting (ISR)

Hasil Penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa Variabel Umur Perbankan Syariah menunjukkan pada koefisien alpha dengan signifikansi 5% dengan probabilitas 0,000<0,05. Maka artinya variabel Umur Perbankan Syariah berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.Nilai positif pada koefisien umur perusahaan menunjukkan hubungan searah antara umur perusahaandengan indeks pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi tingkat pengungkapan wajib dan sukarela adalah umur perusahaan. Perusahaan yang telah lama berdiri dan listing akan lebih banyak menghimpun, memproses dan mengungkapkan informasi terkait perusahaan. Perusahaan yang semakin tua dan telah lama berdiri akan cenderung memahami informasi yang dibutuhkan oleh para stakeholders sehingga perusahaan akan mengungkapkan ISR. Hal ini berarti ketikaumur perusahaan meningkat, makaseharusnya semakin besar skor pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Sehingga hipotesis kelima diterima.

Berdasarkan teori legitimasi Umur Perusahaan dapat dikatakan berpengaruh terhadap laporan pertanggungjawaban sosial sebuah perusahaan, karena umur perusahaan berkaitan erat dengan pertumbuhan, perkembangan serta pengalaman dalam menghadapi berbagai kondisi dan keadaan didalam maupun diluar perusahaan. Keberadaan perusahaan dalam usia yang lebih matang cenderung mempengaruhi hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan sosialnya karena perusahaan lebih mengenal peluang maupun tantangan terhadap lingkungan sehingga semakin luas pula pengetahuan dan kebijakan perusahaan. Dengan semakin luasnya hubungan peerusahaan dengan lingkungan sosialnya, maka usia perusahaan memiliki hubungan konseptual yang lebih kuat dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.[35]

[35]Puspitasari dan Diana, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas terhadap Islamic Social Reporting pada*

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Umur perusahaan dapat mencerminkan seberapa besar perusahaan tersebut. Seberapa besar suatu perusahaan dapat digambarkan dalam kedewasaan perusahaan. Kedewasaan perusahaan akan membuat perusahaan yang bersangkutan memahami apa yang diinginkan oleh *stakehokder* dan *shareholder* nya. Perusahaan yang sudah lama berdiri tentunya akan mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, tentunya perusahaan yang sudah lama berdiri akan selalu menjaga stabilitas dan citra, perusahaan akan berusaha mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Adanya umur perusahaan yang semakin tua, maka wajar dalam hal ini Bank Umum Syariah melakukan pengungkapan ISR yang lebih luas. Hal tersebut dikarenakan Bank Syariah sudah berpengalaman dalam hal melakukan aktivitas sosial.[36]

Perusahaan yang memiliki umur lebih tua akan melakukan pengungkapan ISR lebih luas jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih muda, hal ini dikarenakan ketika perusahaan telah berdiri lebih lama akan lebih mengetahui keadaan perusahaan namun disisi lain tidak hanya mengetahui keadaan lingkungan perusahaan secara internal, namun juga akan lebih mengenal dan memahami keadaan lingkungan perusahaan secara eksternal.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Prasetyoningrum[37] yang menyatakan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sosial perusahaan. Selain menjadi acuan eksistensi perusahaan umur perusahaan juga menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut dibentuk dan beroperasi. Sehingga perusahaan cenderung lebih mengerti akan kebutuhan dan tanggung jawab perusahaan.

---

perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) periode 2013-2019,jurnal Humaniora, Vol.5,No.2,(2021),91. https://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora

[36]Nia Fajriyatun N dan Nisful Laila, *"Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Penungkapan ISR Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014*"... 58.

[37]Prasetyoningrum, Ari Kristin."*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR)* pada Perbankan Syariah di Indonesia".*Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. 2, No. 2 (2018). 147https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/syirkah/article/view/4780

REPOSITORI IAIN KUDUS